



Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar

<http://journal.yamasi.ac.id>
Vol 8, No.2, Juli 2024, pp 137-145
p-ISSN:2548-8279 dan e-ISSN: 2809-1876



PERBANDINGAN PENGGUNAAN AMLODIPINE DAN KOMBINASI AMLODIPINE DENGAN CANDESARTAN PADA PENDERITA HIPERTENSI DI APOTEK KIMIA FARMA ALAUDDIN MAKASSAR JULI-DESEMBER 2023

Sukirawati*, Shofiyyah Hannan

Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Email: apt.sukirawati@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 12-08

Revised:15-08

Accepted: 15-08

Abstract. *Hypertension is the condition of a person who experiences an increase in blood pressure above normal, where systolic blood pressure is ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure is ≥ 90 mmHg. The hypertension medication currently used as a comparison option for the use of a single drug is amlodipine which is in the CCB (Calcium Channel Blocker) class and the use of the drug amlodipine in combination with candesartan which is in the ARB (Angiotension II Receptor Blocker) class. The aim of this study is to determine the comparison of the use of amlodipine and the combination of amlodipine with candesartan on reducing blood pressure in hypertension sufferers at Kimia Farma Alauddin Makassar pharmacies July-December 2023. This research is a descriptive study that collects data retrospectively, namely research based on prescription data and Medical records of hypertension sufferers in outpatient health services at Kimia Farma Alauddin Makassar Pharmacy in July-December 2023. The number of hypertension sufferers who met the inclusion criteria was 215 people. From the research that has been carried out, it can be concluded that the comparison between the use of amlodipine and the combination of amlodipine with candesartan which is more widely used is amlodipine amounting to 183 people (85.12%) compared to the combination of amlodipine with candesartan amounting to 32 people (14.88%). The frequency of blood pressure reduction between amlodipine and the combination of amlodipine with candesartan, which was more dominant in reducing blood pressure, was the combination of amlodipine*

with candesartan with an average of 51/23mmHg compared to amlodipine with an average of 46/21mmHg.

Abstrak. *Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Obat hipertensi yang digunakan saat ini sebagai pilihan perbandingan penggunaan obat tunggal yaitu amlodipine yang merupakan golongan CCB (Calsium Channel Bloker) dan penggunaan obat amlodipine yang dikombinasikan dengan candesartan yang merupakan golongan ARB (Angiotensi II Reseptor Bloker). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan penggunaan amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di apotek Kimia Farma Alauddin Makassar Juli-Desember 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang pengumpulan datanya secara retrospektif yaitu penelitian yang berdasarkan data resep dan rekam medik penderita hipertensi pada pelayanan kesehatan rawat jalan di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar pada Juli-Desember 2023. Jumlah penderita hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 215 orang. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perbandingan penggunaan amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan yang lebih banyak digunakan adalah amlodipine berjumlah 183 orang (85,12%) dibandingkan kombinasi amlodipine dengan candesartan berjumlah 32 orang (14,88%). Frekuensi penurunan tekanan darah antara amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan yang lebih dominan menurunkan tekanan darah adalah kombinasi amlodipine dengan candesartan dengan rata-rata 51/23mmHg dibandingkan amlodipine dengan rata-rata 46/21mmHg.*

Keywords:
Amlodipin;
Kombinasi;
Candesartan;
Hipertensi.

Corresponden author:
Email: apt.sukirawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang umum diderita masyarakat. Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan "silent killer" yang dikenal sebagai penyakit kardiovaskular yang sangat umum dan termasuk salah satu faktor utama penyebab kematian nomor satu di dunia (Khairiyah et al., 2022).

Terdapat faktor pemicu hipertensi yang dapat dikontrol seperti kurang olahraga, merokok, obesitas, pola makan yang salah, konsumsi alkohol berlebih, dan konsumsi garam yang berlebih. Apabila penyakit hipertensi tidak dikendalikan, maka penyakit ini dapat menimbulkan beberapa komplikasi dan dapat menjadi faktor resiko penyakit jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke (Hakiki, 2023).

Terapi hipertensi pada umumnya digunakan secara tunggal dan sering kali melibatkan kombinasi obat. Terapi dengan kombinasi obat dapat menurunkan tekanan darah lebih besar dengan efek samping yang minimal. Seperti pada penggunaan kombinasi amlodipine yang merupakan golongan CCB (Calcium Channel Bloker) dengan candesartan yang merupakan golongan ARB (Angiotensi II Reseptor Bloker). Jika penggunaan amlodipine tunggal gagal mencapai tekanan darah target dan mengontrol nilai tekanan darah, maka penambahan obat kedua dari kelas yang berbeda harus dilakukan contohnya penambahan candesartan. CCB dan ARB dapat mempercepat penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi geriatri, mengurangi morbiditas dan mortalitas karena penyakit komplikasi sedang sebagai kardioprotektif selama penurunan tekanan darah (Khairiyah et al., 2022).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) sekitar 1,28 miliar orang atau 22% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari jumlah tersebut 60% lebih berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Secara Nasional 34,11% penduduk Indonesia menderita hipertensi. Saat ini terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia, sedangkan prevalensi penderita yang berobat secara teratur hanya sebesar 54,4%. Sementara berdasarkan data penderita hipertensi di Provinsi Sulawesi Selatan saat ini mencapai 31,68 % dari 8.928.002 jiwa. Prevalensi hipertensi di Wilayah Sulawesi Selatan yang masuk tertinggi yaitu salah satunya Kota Makassar dengan 29,35% (Brigita et al., 2023).

Khusus Kota Makassar ditemukan bahwa salah satu apotek yang memiliki jumlah kunjungan penderita hipertensi terbanyak yaitu di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2024 menyatakan bahwa penderita hipertensi umumnya menggunakan obat Amlodipine dan kombinasi Amlodipine dengan Candesartan hingga mencapai rata-rata 290 orang dalam sebulan, dan rata-rata 60% dengan jumlah kejadian berobat ulang di apotek tersebut. Apotek Kimia Farma merupakan salah satu cabang dari Kimia Farma Group yaitu salah satunya badan usaha milik negara dibidang kefarmasian yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No.224, Mangasa, Kec.Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan.

Pada penelitian Fadhilla & Permana, (2020) menyimpulkan bahwa Amlodipin merupakan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan sebagai monoterapi maupun terapi kombinasi terhadap pasien hipertensi esensial rawat jalan di Puskesmas Karang Rejo, Tarakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang “Perbandingan Penggunaan Amlodipine dan Kombinasi Amlodipine dengan Candesartan Pada Penderita Hipertensi di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar Juli-Desember 2023”. Dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di apotek Kimia Farma Alauddin Makassar juli-desember 2023.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang pengumpulan datanya secara retrospektif yaitu penelitian yang berdasarkan data resep dan rekam medik penderita hipertensi pada pelayanan kesehatan rawat jalan di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar pada Juli-Desember 2023.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada April-Juni 2024 di Apotek Kimia Farma Jl. Sultan Alauddin No.224, Mangasa, Kec.Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan.

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang menebus resep di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar tahun 2023.

Sampel pada penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang menebus resep amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar juli-desember 2023 yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Penderita hipertensi rujuk balik dengan rekam medik yang lengkap
- b. Penderita hipertensi yang menebus resep amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan minimal 3 kali berturut-turut.
- c. Penderita hipertensi yang berusia diatas 40 tahun.

Teknik Analisis

Data dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis obat dan frekuensi penurunan tekanan darah. Data hasil penelitian dimuat dalam tabel.

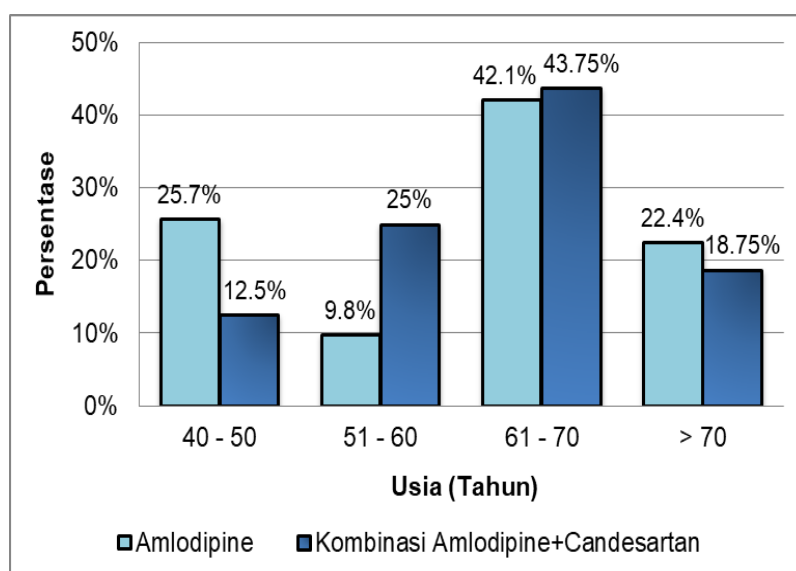
HASIL

Hasil penelitian mengenai perbandingan penggunaan amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan pada penderita hipertensi di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar juli-desember 2023 dapat dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, frekuensi pengobatan dan penurunan tekanan darah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Persentase Penderita Hipertensi Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jenis Obat			
		Amlodipine		Kombinasi Amlodipine +Candesartan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	40 - 50	47	25.7%	4	12.5%
2	51 - 60	18	9.8%	8	25%
3	61 - 70	77	42.1%	14	43.75%
4	> 70	41	22.4%	6	18.75%
Total		183	100%	32	100%

(Sumber : Hasil olahan data)

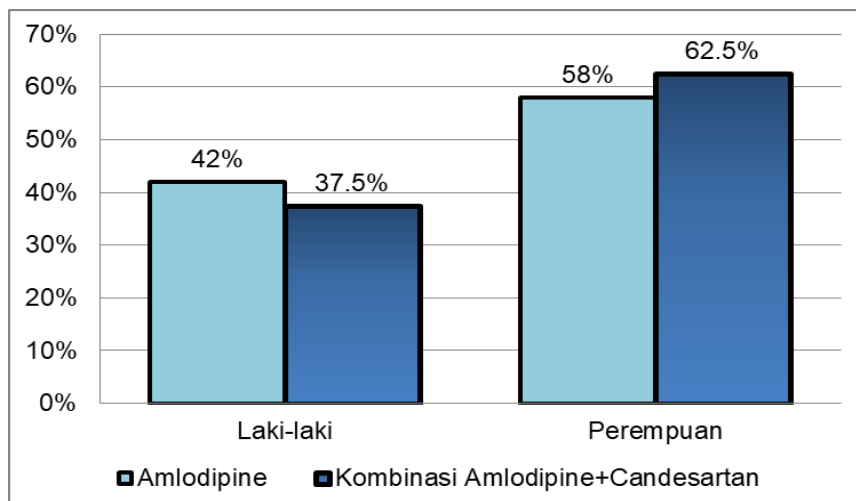


Gambar 4.1 Penderita hipertensi yang menggunakan amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar berdasarkan usia.

Tabel 4.2. Persentase Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jenis Obat			
		Amlodipine		Kombinasi Amlodipine +Candesartan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	77	42%	12	37.5%
2	Perempuan	106	58%	20	62.5%
Total		183	100%	32	100%

(Sumber : Hasil olahan data)

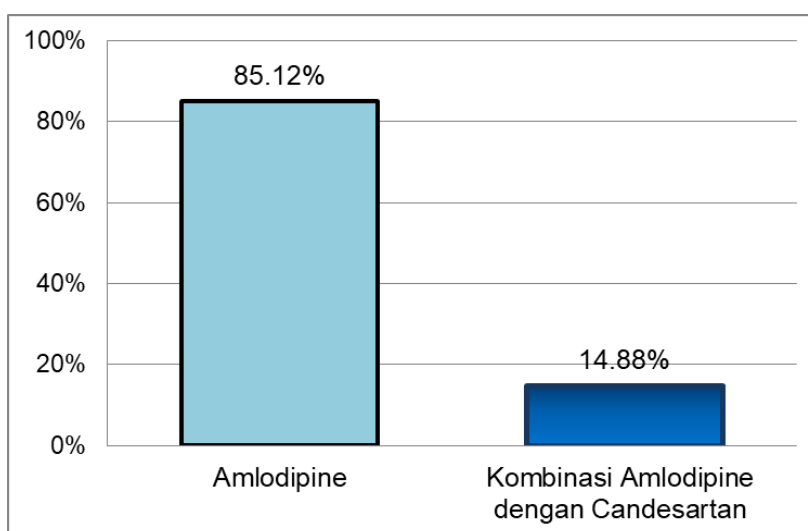


Gambar 4.2 Penderita hipertensi yang menggunakan amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3. Persentase Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Obat

No	Jenis Obat	Pengguna Obat	
		Jumlah	Persentase
1	Amlodipine	183	85.12%
2	Kombinasi Amlodipine+Candesartan	32	14.88%
	Total	215	100%

(Sumber : Hasil olahan data)



Gambar 4.3 Penggunaan amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar

Tabel 4.4. Frekuensi Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Frekuensi Pengobatan

No	Frekuensi Pengobatan	Penurunan Tekanan Darah	
		Amlodipine (mmHg)	Kombinasi Amlodipine +Candesartan (mmHg)
1	3	48/21	54/22
2	4	46/22	49/23
3	5	44/21	52/23
4	6	45/19	50/24
	Total	46/21	51/23

(Sumber : Hasil olahan data)

Pembahasan

Hipertensi merupakan keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Pemberian amlodipine atau kombinasi amlodipine dengan candesartan merupakan salah satu metode pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengembalikan tekanan darah dalam batas normal.

Dari hasil penelitian perbandingan penggunaan amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan pada penderita hipertensi di Apotek Kimia Farma Alauddin Makassar menggunakan data resep dan rekam medik penderita hipertensi pada juli – desember 2023, ditemukan sebanyak 215 penderita hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi.

Berdasarkan usia menunjukkan bahwa hipertensi dominan terjadi pada kelompok usia 61-70 tahun yaitu pada penggunaan amlodipine berjumlah 77 orang (42,1%) dan kombinasi amlodipine dengan candesartan berjumlah 14 orang (43,75%). Selain itu, pada rentang usia 40-50 tahun yaitu pada penggunaan amlodipine berjumlah 47 orang (25,7%) dan kombinasi amlodipine dengan candesartan berjumlah 4 orang (12,5%), rentang usia 51-60 tahun yaitu pada penggunaan amlodipine berjumlah 18 orang (9,8%) dan kombinasi amlodipine dengan candesartan berjumlah 8 orang (25%), dan pada usia > 70 tahun yaitu pada penggunaan amlodipine berjumlah 41 orang (22,4%) dan kombinasi amlodipine dengan candesartan berjumlah 6 orang (18,75%) (seperti pada tabel 4.1). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah dkk, dimana usia paling banyak menderita hipertensi berada pada kelompok usia 56-65 tahun (Khairiyah et al., 2022). Menurut peneliti perbedaan ini terjadi dikarenakan penetapan rentang kelompok usia yang berbeda. Semakin lanjut usia seseorang maka akan semakin tinggi tekanan darahnya karena beberapa faktor seperti elastisitas pembuluh darah yang berkurang, fungsi ginjal sebagai penyeimbang tekanan darah akan menurun.

Berdasarkan jenis kelamin terbanyak yang terlibat pada penelitian ini adalah penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan yaitu pada penggunaan amlodipine berjumlah 106 orang (58%) dan penggunaan kombinasi amlodipine dengan candesartan berjumlah 20 orang (62,5%) dibandingkan dengan penderita hipertensi yang berjenis kelamin laki-laki yaitu amlodipine berjumlah 77 orang (42%) dan penggunaan kombinasi amlodipine dengan candesartan berjumlah 12 orang (37,5%) (dapat dilihat pada tabel 4.2).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah dkk, dimana kejadian hipertensi paling banyak terjadi pada pasien berjenis kelamin perempuan. Hipertensi pada perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi ini dapat dikaitkan dengan proses menopause. Perempuan yang sudah menopause dapat dipengaruhi oleh turunnya hormon estrogen. Penurunan hormon estrogen ini akan mempengaruhi naiknya tekanan darah melalui aktivasi sistem renin-angiotensin dan sistem saraf pusat (Khairiyah et al., 2022).

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa lebih banyak penderita hipertensi yang menggunakan amlodipine berjumlah 183 orang (85,12%) daripada penderita hipertensi yang menggunakan kombinasi amlodipine dengan candesartan berjumlah 32 orang (14,88%) (seperti pada tabel 4.3). Namun berbeda dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Azizah dkk, di Puskesmas Kabupaten Banyumas Wilayah Timur tentang perbandingan terapi hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien prolans menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi amlodipine dengan candesartan merupakan obat yang paling banyak digunakan. Amlodipin banyak digunakan karena dari segi harga termasuk obat yang terjangkau bagi masyarakat. Amlodipin dapat diberikan secara tunggal maupun kombinasi dengan obat antihipertensi lainnya. Amlodipin juga bersifat vaskuloselektif, memiliki bioavailabilitas oral yang relatif rendah, memiliki waktu paruh yang panjang dan absorpsi yang lambat sehingga mencegah tekanan darah turun secara mendadak (Azizah et al., 2021).

Pada frekuensi penurunan tekanan darah dapat dilihat bahwa kombinasi amlodipine dengan candesartan lebih besar menurunkan tekanan darah dengan rata-rata 51/23 mmHg dibandingkan dengan amlodipine dengan rata-rata 46/21 mmHg (seperti pada tabel 4.4). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angin dkk di RSUD Hasanuddin Damrah Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah yang sangat baik pada penderita hipertensi yang mendapat terapi kombinasi amlodipin dengan candesartan. Terapi dengan kombinasi obat dapat menurunkan tekanan darah lebih besar dengan efek samping yang minimal. Kombinasi tersebut merupakan kombinasi yang tepat karena keduanya bekerja dengan mekanisme yang berbeda dalam menurunkan tekanan darah. Salah satu golongan antihipertensi yang memiliki pengelolaan klinis hipertensi baik secara monoterapi maupun kombinasi yaitu golongan CCB yang telah terbukti efektif dan aman dalam menurunkan tekanan darah dengan toleransi yang baik (Azizah et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perbandingan penggunaan amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan yang lebih banyak digunakan adalah amlodipine berjumlah 183 orang (85,12%) dibandingkan kombinasi amlodipine dengan candesartan berjumlah 32 orang (14,88). Frekuensi penurunan tekanan darah antara amlodipine dan kombinasi amlodipine dengan candesartan yang lebih dominan menurunkan tekanan darah adalah kombinasi amlodipine dengan candesartan dengan rata-rata 51/23mmHg dibandingkan amlodipine dengan rata-rata 46/21mmHg.

Saran

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat digunakan metode yang berbeda dalam hal teknik pengumpulan data dan memperdalam informasi yang diteliti serta meneliti variable lain yang terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, N. I., Ismunandar, A., & Winarno, T. (2021). *Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban*. 1(1), 32–41
- Brigita, M., Hijrawati, H., & Artama, S. (2023). Characteristics And Adherence Of The Elderly To The Management Of Hypertension Treatment. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 435–444.
- Fadhilla, S. N., & Permana, D. (2020). The Use Of Antihypertensive Drugs In The Treatment Of Essential Hypertension At Outpatient Installations, Puskesmas Karang Rejo, Tarakan. *Yarsi Journal Of Pharmacology*, 1(1), 7–14.
- Hakiki, A. A. Salsabila; S. Azwa. (2023). *Tanaman Yang Berkhasiat Menurunkan Antihipertensi*. 5(November).
- Khairiyah, U., Yuswar, M. A., & Purwanti, N. U. (2022). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. *Jurnal Syifa Sciences And Clinical Reasearch (JSSCR)*, 4(3), 609–617.